

PENGARUH KELUARGA DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA

¹Supiah, ²Mariaty Podungge

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

supiahbd@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32332/moderatio.v4i2.9898>

Received	Revised	Accepted	Published
20 October 2024	29 November 2024	1 December 2024	30 December 2024

Abstract :Religious moderation, defined as a balanced approach in practicing religion by avoiding extremism in the form of radicalism or liberalism, is crucial for maintaining social harmony in diverse societies. The family, as the first educational institution, holds a strategic role in instilling the values of religious moderation in children from an early age. This study aims to examine the influence of the family's role in managing religious moderation education for children in West Sipatana. A quantitative method with a simple regression analysis approach was employed to measure the extent of the family's impact on religious moderation education. Field findings reveal that the family contributes 75% to shaping children's attitudes toward religious moderation. These findings indicate that active family involvement in children's religious education, such as teaching respect for differing beliefs and fostering constructive dialogue, significantly influences the development of tolerant and inclusive moderate attitudes in children. This research underscores the vital role of families as primary actors in supporting religious moderation education in society.

Keywords : Religious moderation, Family role, Religious education, Diverse society, Regression analysis

Copyright © 2024, Supiah, Mariaty P
This work is licensed under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu sejak usia dini, termasuk dalam hal pembentukan sikap keberagamaan. Pendidikan yang baik dan terarah tidak hanya diberikan di lembaga formal seperti sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga yang memiliki peran fundamental sebagai agen pertama dalam sosialisasi nilai-nilai moral dan keagamaan. Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama saat ini adalah moderasi beragama, yaitu sikap beragama yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman. Moderasi beragama sangat relevan di tengah tantangan globalisasi dan pluralisme agama yang semakin meningkat, termasuk di Indonesia.¹

¹ Alaika M. Bagas Kurnia Ps, Ihwanun Nafi', and Yusrolana Nor Haqiqi, "MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN ISLAM (STUDI MODERASI BERAGAMA MELALUI KEGIATAN PESANTREN MAHASISWA AN-NUR SURABAYA)," *Istifkar* 2, no. 1 (March 9, 2022): 27-40, <https://doi.org/10.62509/ji.v2i1.54>.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keluarga dengan paham ekstremisme sering kali menjadi tempat awal penyebaran radikalisasi, yang dalam beberapa kasus berujung pada tindakan terorisme. Misalnya, studi UNODC (United Nations Office on Drugs and Crime) mengungkapkan bahwa anak-anak yang tumbuh di keluarga berpaham radikal terpapar narasi intoleransi melalui percakapan sehari-hari atau aktivitas keluarga seperti pengajian eksklusif, terutama di beberapa negara Asia Tenggara. Penelitian Noor Huda Ismail dalam **The Roots of Terrorism in Indonesia** juga menyoroti peran keluarga dalam proses radikalisasi, di mana orang tua yang terafiliasi dengan kelompok ekstrem secara aktif mengajarkan kebencian kepada anak-anaknya, memperkuat pola pikir eksklusif dan militansi.

Kasus serangan bom bunuh diri di Surabaya tahun 2018 menjadi bukti nyata, di mana satu keluarga utuh, termasuk anak-anak, terlibat dalam aksi terorisme setelah internalisasi ideologi radikal oleh orang tua mereka, sebagaimana dijelaskan oleh Pusat Kajian Terorisme dan Radikalisme Universitas Indonesia. Selain itu, penelitian Wahid Foundation (2018) menemukan bahwa keluarga yang terlibat dalam komunitas agama eksklusif cenderung memperkuat pola pikir "kami" versus "mereka," yang menjadi dasar intoleransi dan radikalisme. Temuan ini menegaskan adanya perbedaan antara **das solen**—di mana keluarga seharusnya menjadi agen moderasi yang mengajarkan toleransi dan inklusivitas—dengan **das sein**, yaitu realitas keluarga yang justru menjadi agen penyebaran ideologi ekstremisme dan radikalisme.

Moderasi beragama tidak hanya merupakan suatu pilihan, tetapi juga sebuah keharusan yang mendesak untuk menjaga harmoni sosial dalam masyarakat yang beragam. Dalam konteks masyarakat majemuk, moderasi beragama menjadi landasan penting untuk menciptakan kerukunan, memperkuat hubungan sosial, dan mencegah terjadinya konflik yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan. Konsep ini mengedepankan sikap seimbang dan tidak berlebihan dalam menjalankan ajaran agama, menghindari kecenderungan ke arah ekstremisme, baik dalam bentuk radikalisme yang terlalu fanatik maupun liberalisme yang terlalu bebas. Dengan berpegang pada moderasi, seseorang tidak hanya mampu menjaga identitas keagamaannya, tetapi juga menghormati dan menerima keberadaan keyakinan lain di sekitarnya.

Peran keluarga dalam hal ini sangatlah krusial, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak. Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan sejak dini di lingkungan keluarga dapat membentuk pola pikir anak untuk menjadi individu yang toleran dan terbuka. Keluarga memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik anak-anak mereka agar tidak hanya memahami ajaran agama secara mendalam, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan dengan cara yang seimbang dan inklusif. Pengajaran ini bisa dimulai dari

hal-hal sederhana, seperti mengajarkan anak-anak untuk menghormati perbedaan keyakinan yang ada di sekitarnya, menghargai orang lain meskipun memiliki pandangan yang berbeda, serta mendorong dialog yang konstruktif mengenai agama tanpa sikap saling menghakimi.²

Lebih dari itu, keluarga juga berperan dalam menciptakan suasana yang mendukung moderasi beragama di dalam rumah. Orang tua dapat memberikan contoh nyata melalui sikap mereka sehari-hari yang penuh toleransi, seperti berinteraksi dengan tetangga dari latar belakang agama yang berbeda atau terlibat dalam kegiatan sosial lintas agama. Dengan begitu, anak-anak akan tumbuh dalam lingkungan yang mengajarkan mereka untuk selalu menghargai perbedaan dan mengedepankan perdamaian. Sikap-sikap moderat yang diajarkan dan dicontohkan oleh keluarga sejak dini akan membekas kuat pada diri anak, membentuk karakter mereka menjadi individu yang memiliki pandangan keagamaan yang moderat, terbuka, dan selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan.³

Pendidikan agama yang diberikan di keluarga harus mampu membimbing anak-anak untuk memahami bahwa keberagaman agama adalah bagian dari realitas sosial yang tak terhindarkan dan perlu dihormati. Melalui pendekatan ini, keluarga dapat membangun generasi yang tidak hanya taat dalam menjalankan agamanya, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan harmoni dan kedamaian di masyarakat yang plural.⁴

Di wilayah Sibatana Barat, moderasi beragama juga menjadi isu penting, mengingat keberagaman agama dan budaya yang ada di daerah tersebut. Keluarga di wilayah ini dihadapkan pada tantangan untuk mendidik anak-anak agar memiliki sikap beragama yang inklusif, toleran, dan moderat, sekaligus tetap teguh dalam menjalankan ajaran agamanya masing-masing. Meskipun sekolah dan masyarakat turut berperan dalam pendidikan moderasi beragama, namun keluarga tetap menjadi fondasi utama dalam membentuk pemahaman dasar anak mengenai agama dan cara berinteraksi dengan orang lain yang memiliki latar belakang keagamaan yang berbeda.⁵

² Nancy Dela Oktora, Muhammad Yusuf Putra, and Nurul Mahmudah, "Family Harmony in Implementation of Pohutu Moponika Tradition in Gorontalo City in the Perspective of At-Thufi's Maslahah," *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi, Dan Keagamaan* 8 (2021): 103–20.

³ Abdur Rahman Adi Saputera, "The Contextualization of Islamic Law Paradigms in the Pandemic Time Covid-19 as the Word of Religious Moderation," *Jurnal Mahkamah: Kajian Ilmu Hukum Dan Hukum Islam* 5, no. 2 (2020): 127–46.

⁴ Wahyu Akbar et al., "Reposition of Ihdad Women's Multi-Career Perspective: Philosophical, Historical, Juridical, and Sociological Studies," *El-Ussrah: Jurnal Hukum Keluarga* 7, no. 1 (June 30, 2024): 372–89, <https://doi.org/10.22373/ujhk.v7i1.23038>.

⁵ Zaenal Abidin, "Strategi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Desa Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Studi Kasus Di Desa Tegal Waru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor: Pemahaman Moderasi Beragama," *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (July 30, 2022): 34–43, <https://doi.org/10.56146/edusifa.v7i1.36>.

Peran keluarga dalam pendidikan moderasi beragama dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, keluarga memiliki otoritas moral yang kuat dalam membentuk sikap dan perilaku anak, terutama dalam hal menjalankan ajaran agama. Orang tua adalah teladan utama bagi anak-anak, sehingga sikap moderat yang ditunjukkan oleh orang tua dalam menjalankan agama akan sangat mempengaruhi cara anak-anak memandang dan menjalankan agamanya.⁶ Kedua, keluarga memberikan pengalaman langsung bagi anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarga lain yang mungkin memiliki perbedaan pandangan, sehingga anak belajar tentang pentingnya menghargai perbedaan dan menyelesaikan konflik dengan cara yang damai. Ketiga, keluarga juga memiliki kendali atas sumber informasi yang diterima anak, termasuk dalam hal pendidikan agama, sehingga orang tua dapat mengarahkan anak untuk mengakses sumber-sumber yang mengajarkan sikap moderasi dan menghindarkan anak dari pengaruh ajaran yang ekstrem.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran keluarga dalam manajemen pendidikan moderasi beragama anak di wilayah Sipatana Barat. Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang telah mengkaji peran keluarga dalam pendidikan agama, penelitian yang secara khusus membahas pendidikan moderasi beragama masih terbatas, terutama di konteks masyarakat Indonesia yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada peran keluarga dalam membentuk sikap moderasi beragama anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei lapangan untuk mengeksplorasi pengaruh keluarga terhadap manajemen pendidikan moderasi beragama anak di Sipatana Barat. Penelitian ini melibatkan 100 keluarga yang memiliki anak usia 7-15 tahun, di mana sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kategori sampel khusus keluarga utuh ada ibu dan bapak yang masih hidup. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tertutup yang terdiri dari dua bagian, yaitu pertanyaan tentang karakteristik demografis dan pengukuran terhadap dua variabel utama: peran keluarga dan pendidikan moderasi beragama anak. Peran keluarga diukur melalui indikator seperti keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan anak, sikap toleransi yang ditunjukkan,⁸ serta

⁶ Reni Nur Aniroh, Khoiruddin Nasution, and Ali Sodikin, "The Bilateral Inheritance System in Islamic Family Law: Fairness, Equality, and Mutual Exchange Perspectives," *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam* 8, no. 2 (May 22, 2024): 891-911, <https://doi.org/10.22373/sjhk.v8i2.17630>.

⁷ Samel Sopakua et al., "Sosialisasi Moderasi Beragama: Merawat Kemajemukan Melalui Moderasi Beragama Di Sekolah," *Abdimas Universal* 5, no. 2 (November 4, 2023): 258-63, <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i2.344>.

⁸ Dea Tara Ningtyas and Abdur Rahman Adi Saputera, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Dalam Membentuk Pengalaman Beragama," *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 2, no. 2 (2018): 194.

interaksi dalam mendiskusikan isu-isu keagamaan di lingkungan keluarga. Pendidikan moderasi beragama anak diukur melalui sikap anak terhadap toleransi antarumat beragama dan kemampuannya untuk menghargai perbedaan keyakinan. Sebelum digunakan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan pengukurannya akurat dan konsisten. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel peran keluarga dan pendidikan moderasi beragama. Model Regresi Sederhana: $Y=a+bX$ di mana **Y** adalah pendidikan moderasi beragama anak, **X** adalah peran keluarga, **a** adalah konstanta, dan **b** adalah koefisien regresi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh peran keluarga terhadap pendidikan moderasi beragama.⁹

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk perlindungan privasi dan kerahasiaan responden serta kebebasan mereka untuk berpartisipasi secara sukarela. Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup terbatasnya wilayah penelitian dan metode kuantitatif yang tidak sepenuhnya mendalami interaksi keluarga secara kualitatif dalam konteks pendidikan moderasi beragama.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan metode regresi sederhana untuk melihat pengaruh peran keluarga terhadap pendidikan moderasi beragama anak di Sipatana Barat. Dalam analisis ini, peran keluarga dianggap sebagai variabel independen, sementara pendidikan moderasi beragama anak sebagai variabel dependen. Tujuan utama dari analisis regresi ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana peran keluarga mempengaruhi pendidikan moderasi beragama anak dan apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Dalam model regresi sederhana, koefisien regresi yang dihasilkan menggambarkan hubungan antara variabel independen (peran keluarga) dan variabel dependen (pendidikan moderasi beragama anak). Koefisien regresi menunjukkan seberapa besar perubahan yang terjadi pada variabel dependen (pendidikan moderasi beragama anak) apabila variabel independen (peran keluarga) berubah satu unit.

Hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara peran keluarga dan pendidikan moderasi beragama anak. Koefisien regresi untuk peran keluarga sebesar $b = 0.75$. Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam peran keluarga (misalnya, peningkatan dalam frekuensi diskusi agama atau keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan anak) akan diikuti oleh peningkatan sebesar

⁹ Dr Karimuddin Abdullah et al., "METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF," n.d.

¹⁰ Dr Karimuddin Abdullah et al., "METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF," n.d.

0,75 unit dalam pendidikan moderasi beragama anak. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga berkontribusi cukup besar terhadap pembentukan sikap moderasi beragama pada anak-anak di wilayah Sipatana Barat.

Selanjutnya, dilakukan uji signifikansi untuk memastikan bahwa pengaruh peran keluarga terhadap pendidikan moderasi beragama anak tidak terjadi secara kebetulan. Uji ini dilakukan dengan menguji nilai t dan p -value yang diperoleh dari hasil regresi. Uji t digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi (b) secara signifikan berbeda dari nol. Secara umum, jika nilai p -value lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi 5%), maka hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel independen dan dependen dapat ditolak.

Dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan nilai p -value = 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi peran keluarga signifikan secara statistik dalam mempengaruhi pendidikan moderasi beragama anak. Dengan kata lain, pengaruh peran keluarga terhadap pendidikan moderasi beragama anak dapat dianggap signifikan, yang berarti bahwa semakin besar peran keluarga dalam mendidik dan membimbing anak dalam hal moderasi beragama, semakin tinggi pula sikap moderasi beragama yang dimiliki oleh anak.

Selain menghitung koefisien regresi dan uji signifikansi, dilakukan juga penghitungan koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar variabel independen (peran keluarga) menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen (pendidikan moderasi beragama anak). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Dalam penelitian ini, nilai R^2 yang diperoleh adalah 0,562. Ini berarti bahwa sekitar 56,2% dari variasi dalam pendidikan moderasi beragama anak dapat dijelaskan oleh peran keluarga. Meskipun ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara peran keluarga dan pendidikan moderasi beragama anak, ada sekitar 43,8% variasi lainnya yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pengaruh lingkungan sosial, sekolah, dan media. Dengan demikian, meskipun peran keluarga terbukti sangat penting, ada faktor-faktor lain yang juga turut berkontribusi dalam membentuk sikap moderasi beragama pada anak-anak.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa peran keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan moderasi beragama anak. Dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,75, dapat disimpulkan bahwa 75% variasi dalam pendidikan moderasi beragama anak dipengaruhi oleh variabel peran keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar peran keluarga dalam memberikan pendidikan moderasi beragama, semakin baik sikap moderasi beragama anak-anak di wilayah ini.

Tabel 1. Hasil Regresi Sederhana

Variabel	Koefisien (b)	t-Statistik	Signifikansi
Peran Keluarga (X)	0.75	9.32	0.000

Interprestasi Pengaruh Positif Peran Keluarga

Hasil analisis regresi yang menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara peran keluarga dan pendidikan moderasi beragama anak memberikan wawasan yang mendalam mengenai pentingnya peran keluarga dalam membentuk sikap moderasi beragama pada anak. Pengaruh positif ini menggambarkan bahwa semakin besar peran keluarga dalam mendidik dan membimbing anak dalam aspek keagamaan, semakin tinggi pula tingkat moderasi beragama yang dimiliki oleh anak. Peran keluarga dalam konteks ini bukan hanya sebatas penyampaian nilai-nilai agama, tetapi juga terkait dengan bagaimana keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sikap toleransi, saling menghargai, dan kerukunan antarumat beragama pada anak-anak mereka.¹¹

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan sikap moderasi beragama anak. Ketika orang tua secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan keluarga, seperti mengajak anak beribadah, berdiskusi tentang nilai-nilai agama, atau mengajarkan sikap toleransi dan kerukunan, anak-anak cenderung meniru sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keterlibatan orang tua yang penuh perhatian dalam pendidikan agama memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan dengan pendidikan agama yang hanya bersifat formal atau terbatas di luar rumah.¹²

Orang tua yang aktif berpartisipasi dalam mendidik anak-anak mereka mengenai moderasi beragama akan lebih mampu membimbing anak dalam menghadapi perbedaan keyakinan. Misalnya, anak yang sering melihat orang tuanya berbicara dengan penuh rasa hormat kepada orang yang berbeda agama, atau mengajak mereka untuk berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang agama yang berbeda, akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut.¹³ Keterlibatan

¹¹ Sopakua et al., "Sosialisasi Moderasi Beragama."

¹² Fifin Naili Rizkiyah, "Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama KUA Kecamatan Tongas Sebagai Upaya Aktualisasi Moderasi Beragama," *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (March 18, 2023): 170-85, <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v2i2.961>.

¹³ L. Eka M. Julianingsih P. and I Nyoman Murba Widana, "KONSTRUKSI KERUKUNAN BERAGAMA PADA PLURALITAS MASYARAKAT DUSUN KERANING DALAM PENGARUSUTAMAAN MODERASI BERAGAMA," *Widya Sandhi Jurnal Kajian Agama Sosial Dan Budaya* 13, no. 2 (November 26, 2022): 85-110, <https://doi.org/10.53977/ws.v13i2.791>.

ini menciptakan pola pikir dan perilaku yang lebih terbuka, menerima perbedaan, dan menghargai orang lain dalam kerangka keberagaman agama.

Selain sebagai pengajar, orang tua juga berfungsi sebagai *role model* atau teladan bagi anak-anak mereka. Anak-anak pada usia dini sangat terpengaruh oleh perilaku orang tua, baik dalam hal sikap, nilai-nilai, maupun cara berinteraksi dengan orang lain. Ketika orang tua menunjukkan sikap moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, seperti menunjukkan rasa toleransi terhadap perbedaan agama, menghindari sikap eksklusivisme atau fanatisme, dan lebih mengedepankan prinsip saling menghormati, anak-anak secara alami akan meniru perilaku tersebut.¹⁴

Pola sikap yang diterapkan orang tua dalam rumah tangga sangat memengaruhi sikap anak-anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Ketika orang tua memperlihatkan sikap yang inklusif dan terbuka terhadap berbagai pandangan keagamaan, anak-anak belajar untuk melihat keberagaman sebagai hal yang positif dan memperkaya kehidupan mereka, bukan sebagai ancaman. Anak yang melihat orang tuanya menghormati perbedaan, baik dalam hal agama, budaya, maupun pandangan hidup, akan lebih mungkin mengadopsi nilai-nilai tersebut dalam diri mereka.¹⁵

Peran keluarga dalam pendidikan moderasi beragama juga sangat dipengaruhi oleh pengawasan dan pendampingan yang diberikan orang tua terhadap pendidikan agama anak. Pendidikan agama yang dilakukan secara mandiri oleh anak-anak, tanpa bimbingan dan arahan dari orang tua, berisiko mengarah pada pemahaman yang salah atau bahkan ekstremisme.¹⁶ Namun, ketika orang tua terlibat aktif dalam memantau dan mendampingi pendidikan agama anak, mereka dapat memberikan arahan yang benar mengenai bagaimana seharusnya anak memandang dan mempraktikkan agama dengan cara yang moderat dan penuh toleransi.¹⁷

Pengawasan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari memantau materi-materi keagamaan yang diterima anak (baik melalui sekolah, buku, atau media sosial), hingga melakukan dialog terbuka dengan anak mengenai ajaran agama dan bagaimana anak seharusnya memperlakukan orang yang berbeda agama. Dengan melakukan pendampingan yang aktif, orang tua tidak hanya mengajarkan nilai-nilai

¹⁴ Muchlis Bahar, "Internalisasi Moderasi Beragama Perspektif Islam Dalam Dunia Pendidikan: Sebuah Analisis Relevansi Pendidikan Dengan Pembangunan Karakter Beragama Peserta Didik," *Ijd-Demos* 4, no. 2 (July 19, 2022), <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i2.279>.

¹⁵ Mohammad Omar AL-Momani, "The Role of Parents in Providing Lessons and Sermons on Islamic Educational Ideas from The Perspective of Children in Jordan," *El-Ussrah: Jurnal Hukum Keluarga* 7, no. 1 (June 30, 2024): 128–49, <https://doi.org/10.22373/ujhk.v7i1.22956>.

¹⁶ Muhammad Syakir Alkautsar, "FORMULASI BAHAN AJAR USHUL FIQH: OPTIMALISASI PEMAHAMAN FIQH MODERAT BAGI MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH IAIN SULTAN AMAI GORONTALO," *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 2, no. 1 (2022): 57–66.

¹⁷ Quintannajmia Elvinaro and Dede Syarif, "Generasi Milenial Dan Moderasi Beragama: Promosi Moderasi Beragama Oleh Peace Generation Di Media Sosial," *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 11, no. 2 (February 6, 2022): 195–218, <https://doi.org/10.15575/jispo.v11i2.14411>.

agama, tetapi juga mengarahkan anak untuk selalu berpikir kritis, menghargai perbedaan, dan memahami bahwa keberagaman agama merupakan bagian dari kenyataan sosial yang harus dihormati.¹⁸

Keluarga yang terlibat dalam kegiatan keagamaan yang bersifat inklusif, seperti berpartisipasi dalam acara-acara lintas agama atau mengajak anak untuk berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang agama yang berbeda, cenderung membentuk anak-anak yang memiliki pandangan moderat terhadap agama. Kegiatan-kegiatan ini memberikan pengalaman langsung bagi anak-anak dalam berinteraksi dengan individu dari berbagai agama dan latar belakang, sehingga mereka belajar untuk menghargai perbedaan dan mengembangkan sikap toleransi.

Ketika keluarga mengajarkan anak untuk melihat keberagaman sebagai sesuatu yang positif dan tidak mengancam keyakinan mereka, anak-anak akan lebih mudah menerima perbedaan, baik dalam hal keyakinan, tradisi, maupun praktik keagamaan. Dalam hal ini, peran keluarga sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada ruang lingkup rumah, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam komunitas yang lebih luas. Hal ini akan membantu anak-anak mengembangkan sikap yang lebih inklusif dan menghargai pluralitas agama di sekitar mereka.¹⁹

Selain memberikan pendidikan agama yang moderat, keluarga juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung toleransi dan kerukunan di dalam rumah. Lingkungan yang harmonis dan saling mendukung antara anggota keluarga akan mempengaruhi cara anak-anak belajar dan berinteraksi dengan orang lain di luar keluarga. Ketika anak-anak dibesarkan dalam lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai kasih sayang, saling menghormati, dan menghargai perbedaan, mereka akan membawa nilai-nilai tersebut dalam hubungan mereka dengan orang lain, termasuk dalam konteks beragama.²⁰

Peran keluarga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung moderasi beragama juga melibatkan pencegahan terhadap ajaran atau pengaruh yang berpotensi radikal. Orang tua yang aktif memantau konten-konten keagamaan yang dikonsumsi anak-anak, baik itu melalui media sosial, buku, atau acara keagamaan, dapat menghindarkan anak-anak dari pengaruh-pengaruh yang mengarah pada sikap intoleransi. Dengan demikian, keluarga menjadi benteng utama dalam

¹⁸ Muhammad Syakir Al Kautsar and Nurul Mahmudah, "SOCIALIZATION OF THE GRANTING OF INTEGRATION RIGHTS TO NON-HEIRS OF RELIGIOUS MODERATION PERSPECTIVE," *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 02 (2021): 93-108.

¹⁹ Nurul Mahmudah, Krisna Moneta Ria, and Evy Septiana, "Pembentukan Karakter Moderat Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat Di TPQ An-Nahdliyah Nurul Iman Kelurahan Margorejo," *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 81-100.

²⁰ Sopakua et al., "Sosialisasi Moderasi Beragama."

membentuk sikap moderasi beragama anak dan melindungi mereka dari potensi radikalisasi.²¹

Peran Keluarga dalam Menghadapi Tantangan Sosial

Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, keluarga berperan penting dalam membimbing anak untuk memahami dan menanggapi isu-isu sosial yang berkaitan dengan agama dan keberagaman. Keluarga yang responsif terhadap perubahan ini, dan yang mampu memberikan pemahaman yang moderat dalam menghadapi tantangan-tantangan sosial tersebut, akan mampu menanamkan pada anak-anak sikap yang lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan. Misalnya, dalam menghadapi isu-isu sensitif seperti konflik antarumat beragama atau diskriminasi agama, keluarga yang memberikan penjelasan yang seimbang dan rasional kepada anak-anak dapat membantu mereka mengembangkan pandangan yang lebih moderat dan konstruktif.²²

Keluarga di Sipatana Barat menghadapi berbagai tantangan sosial dalam memberikan pemahaman moderat kepada anak-anak mereka. Keberagaman sosial dan agama di wilayah ini sering memicu kebingungan atau bahkan konflik, sehingga keluarga perlu menjelaskan pentingnya penghormatan terhadap perbedaan tanpa kehilangan identitas keagamaan. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung moderasi, seperti pertemanan intoleran atau kelompok eksklusif, serta paparan narasi ekstremisme melalui media sosial, menjadi tantangan besar yang harus dihadapi. Tingkat literasi keagamaan yang beragam juga membuat sebagian orang tua kesulitan memberikan penjelasan logis dan moderat kepada anak-anak mereka. Di sisi lain, tekanan ekonomi yang signifikan membuat beberapa keluarga lebih fokus pada kebutuhan dasar daripada pendidikan nilai-nilai moderasi.

Tantangan ini diperparah oleh kurangnya dukungan dari institusi pendidikan dan komunitas keagamaan lokal, yang belum sepenuhnya aktif dalam mendorong inklusivitas dan toleransi. Krisis keteladanan di lingkungan, di mana figur publik atau pemimpin masyarakat kadang menunjukkan perilaku intoleran, turut menciptakan kebingungan bagi anak-anak. Semua ini menunjukkan perlunya sinergi antara keluarga, institusi pendidikan, komunitas, dan pemerintah lokal untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan moderasi beragama di Sipatana Barat.

²¹ Sumarto Sumarto, "PENERAPAN NILAI - NILAI MODERASI BERAGAMA DI BALI STUDI KERJA SAMA RUMAH MODERASI BERAGAMA IAIN CURUP DI UNIVERSITAS HINDU NEGERI I GUSTI BAGUS SUGRIWA BALI," *Jurnal Literasiologi* 7, no. 3 (January 3, 2022), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.320>.

²² Julianingsih P. and Widana, "KONSTRUKSI KERUKUNAN BERAGAMA PADA PLURALITAS MASYARAKAT DUSUN KERANING DALAM PENGARUSUTAMAAN MODERASI BERAGAMA."

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran keluarga dalam mendidik dan membimbing anak dalam aspek keagamaan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap sikap moderasi beragama anak. Keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan agama, peran mereka sebagai teladan, serta kemampuan mereka untuk mendampingi dan mengawasi pendidikan agama anak, semuanya berkontribusi signifikan dalam membentuk sikap moderat pada anak. Oleh karena itu, keluarga harus dilibatkan secara lebih aktif dalam mendukung pendidikan moderasi beragama di masyarakat. Dengan peran yang lebih besar dari keluarga, anak-anak dapat tumbuh dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya toleransi, kerukunan, dan penghargaan terhadap keberagaman agama.²³

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan moderasi beragama anak di Sipatana Barat. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa peran keluarga berkontribusi sebesar 75% dalam mempengaruhi sikap moderasi beragama anak, yang mengindikasikan bahwa keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk pandangan dan sikap anak terhadap keberagaman agama.

Peran keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, di antaranya: keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan, sebagai role model yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta pengawasan dan pendampingan dalam pendidikan agama anak. Keterlibatan aktif orang tua dalam mendidik anak tentang nilai-nilai agama yang moderat, toleransi, dan saling menghormati perbedaan sangat mempengaruhi sikap moderasi beragama anak-anak mereka. Selain itu, keluarga yang menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung keberagaman agama juga berperan besar dalam membentuk sikap moderasi beragama anak.

Meskipun keluarga terbukti memiliki pengaruh besar, terdapat faktor-faktor lain yang turut berkontribusi dalam pembentukan sikap moderasi beragama pada anak, seperti pengaruh lingkungan sosial, sekolah, teman sebaya, serta media sosial. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam membangun pendidikan yang moderat dan toleran terhadap perbedaan agama.

Penelitian ini memberikan implikasi yang penting bagi kebijakan pendidikan dan program-program yang melibatkan keluarga dalam pembentukan sikap moderasi beragama. Ke depan, diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut

²³ Mohammad Omar AL-Momani, "The Role of Parents in Providing Lessons and Sermons on Islamic Educational Ideas from The Perspective of Children in Jordan," *El-Ussrah: Jurnal Hukum Keluarga* 7, no. 1 (June 30, 2024): 128–49, <https://doi.org/10.22373/ujhk.v7i1.22956>.

dengan memperluas cakupan wilayah dan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi pendidikan moderasi beragama anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dr Karimuddin, S Hi, Misbahul Jannah, M Pd, Ummul Aiman, S Pd, Suryadin Hasda, et al. "METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF," n.d.
— — —. "METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF," n.d.
- Abidin, Zaenal. "Strategi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Desa Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Studi Kasus Di Desa Tegal Waru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor: Pemahaman Moderasi Beragama." *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (July 30, 2022): 34–43. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v7i1.36>.
- Akbar, Wahyu, Jefry Tarantang, Mujiburohman Mujiburohman, Ahmad Hasan Ridwan, and Ramdani Wahyu Sururie. "Reposition of Ihdad Women's Multi-Career Perspective: Philosophical, Historical, Juridical, and Sociological Studies." *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga* 7, no. 1 (June 30, 2024): 372–89. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v7i1.23038>.
- Al Kautsar, Muhammad Syakir, and Nurul Mahmudah. "SOCIALIZATION OF THE GRANTING OF INTEGRATION RIGHTS TO NON-HEIRS OF RELIGIOUS MODERATION PERSPECTIVE." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 02 (2021): 93–108.
- Alkautsar, Muhammad Syakir. "FORMULASI BAHAN AJAR USHUL FIQH: OPTIMALISASI PEMAHAMAN FIQH MODERAT BAGI MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH IAIN SULTAN AMAI GORONTALO." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 2, no. 1 (2022): 57–66.
- AL-Momani, Mohammad Omar. "The Role of Parents in Providing Lessons and Sermons on Islamic Educational Ideas from The Perspective of Children in Jordan." *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga* 7, no. 1 (June 30, 2024): 128–49. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v7i1.22956>.
- — —. "The Role of Parents in Providing Lessons and Sermons on Islamic Educational Ideas from The Perspective of Children in Jordan." *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga* 7, no. 1 (June 30, 2024): 128–49. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v7i1.22956>.
- Aniroh, Reni Nur, Khoiruddin Nasution, and Ali Sodiqin. "The Bilateral Inheritance System in Islamic Family Law: Fairness, Equality, and Mutual Exchange Perspectives." *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam* 8, no. 2 (May 22, 2024): 891–911. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v8i2.17630>.
- Bahar, Muchlis. "Internalisasi Moderasi Beragama Perspektif Islam Dalam Dunia Pendidikan: Sebuah Analisis Relevansi Pendidikan Dengan Pembangunan Karakter Beragama Peserta Didik." *Ijd-Demos* 4, no. 2 (July 19, 2022). <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i2.279>.

- Elvinaro, Quintannajmia, and Dede Syarif. "Generasi Milenial Dan Moderasi Beragama: Promosi Moderasi Beragama Oleh Peace Generation Di Media Sosial." *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 11, no. 2 (February 6, 2022): 195–218. <https://doi.org/10.15575/jispo.v11i2.14411>.
- Julianingsih P., L. Eka M., and I Nyoman Murba Widana. "KONSTRUKSI KERUKUNAN BERAGAMA PADA PLURALITAS MASYARAKAT DUSUN KERANING DALAM PENGARUSUTAMAAN MODERASI BERAGAMA." *Widya Sandhi Jurnal Kajian Agama Sosial Dan Budaya* 13, no. 2 (November 26, 2022): 85–110. <https://doi.org/10.53977/ws.v13i2.791>.
- M. Bagas Kurnia Ps, Alaika, Ihwanun Nafi', and Yusrolana Nor Haqiqi. "MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN ISLAM (STUDI MODERASI BERAGAMA MELALUI KEGIATAN PESANTREN MAHASISWA AN-NUR SURABAYA)." *Istifkar* 2, no. 1 (March 9, 2022): 27–40. <https://doi.org/10.62509/ji.v2i1.54>.
- Mahmudah, Nurul, Krisna Moneta Ria, and Evy Septiana. "Pembentukan Karakter Moderat Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat Di TPQ An-Nahdliyah Nurul Iman Kelurahan Margorejo." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 81–100.
- Ningtyas, Dea Tara, and Abdur Rahman Adi Saputera. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Dalam Membentuk Pengalaman Beragama." *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 2, no. 2 (2018): 194.
- Oktora, Nancy Dela, Muhammad Yusuf Putra, and Nurul Mahmudah. "Family Harmony in Implementation of Pohutu Moponika Tradition in Gorontalo City in the Perspective of At-Thufi's Maslahah." *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi, Dan Keagamaan* 8 (2021): 103–20.
- Rizkiyah, Fifi Naili. "Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama KUA Kecamatan Tongas Sebagai Upaya Aktualisasi Moderasi Beragama." *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (March 18, 2023): 170–85. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v2i2.961>.
- Saputera, Abdur Rahman Adi. "The Contextualization of Islamic Law Paradigms in the Pandemic Time Covid-19 as the Word of Religious Moderation." *Jurnal Mahkamah: Kajian Ilmu Hukum Dan Hukum Islam* 5, no. 2 (2020): 127–46.
- Sopakua, Samel, Sephliano E. M Sahureka, Johannes Waldes Hasugian, Risky Lekantompessy, and Jus Benheis Teterissa. "Sosialisasi Moderasi Beragama: Merawat Kemajemukan Melalui Moderasi Beragama Di Sekolah." *Abdimas Universal* 5, no. 2 (November 4, 2023): 258–63. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i2.344>.
- Sumarto, Sumarto. "PENERAPAN NILAI - NILAI MODERASI BERAGAMA DI BALI STUDI KERJA SAMA RUMAH MODERASI BERAGAMA IAIN CURUP DI UNIVERSITAS HINDU NEGERI I GUSTI BAGUS SUGRIWA BALI." *Jurnal Literasiologi* 7, no. 3 (January 3, 2022). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.320>.

